

**PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS  
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM**  
*(Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*

**ARTIKEL**



**MUTHIA HILMA**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS  
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM**  
*(Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*

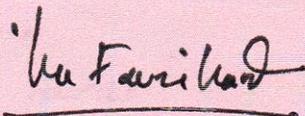
Oleh :

**MUTHIA HILMA**  
84354/2007

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode  
September 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

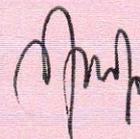
Padang, Agustus 2014

**Pembimbing I**



**Eka Fauzihardani SE, Ak, M.Si**  
NIP. 19710522 200003 2 001

**Pembimbing II**



**Nurzi Sebrina SE, Ak, M.Sc**  
NIP. 19720910 199802 2 003

**PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS  
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM**  
*(Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*

**MUTHIA HILMA**

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji : 1) Pengaruh informasi laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham, 2) Pengaruh arus kas operasi terhadap volume perdagangan saham, 3) Pengaruh arus kas investasi terhadap volume perdagangan saham, 4) Pengaruh arus kas pendanaan terhadap volume perdagangan saham.

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji t untuk melihat pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap volume perdagangan saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa : 1) informasi laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham, 2) arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham, 3) arus kas investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham dan 4) arus kas pendanaan berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham.

Kata kunci : informasi laba akuntansi, arus kas, volume perdagangan saham.

**ABSTRACT**

*This research has a purpose to examine : 1) the effect of accounting earnings information on stock trading volume, 2) effect of operating cash flow to stock trading volume, 3) the effect of investing cash flow to stock trading volume, and 4) effects of financing cash flow to stock trading volume.*

*The population in this study is manufacturing companies that listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010 until 2012. Sample selected by purposive sampling method. The data used in this study are secondary data. Data collection techniques is engineering documentation. The statistical analysis used multiple linear regression of statistical test.*

*The result show that : 1) accounting earnings information is not positive significant effect on stock trading volume, 2) operating cash flow positive significant effect on the volume of stock trading, 3) cash flow investing significant negative effect on stock trading volume, and 4) cash flow funding a significant negative effect on the trading volume of the stock.*

*Keywords : accounting earnings information, cash flow, stock trading volume.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan pasar modal, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan oleh investor juga semakin meningkat, kegiatan pasar modal tidak akan terlepas dari tersedianya berbagai macam informasi tentang perusahaan. Informasi bagi para pelaku atau investor di pasar bursa tersebut akan mempengaruhi berbagai macam keputusan yang akan diambil yang berakibat pada perubahan atau fluktuasi baik harga maupun kuantitas saham yang diperdagangkan. Perkembangan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Investor dalam melakukan transaksi di pasar modal biasanya mereka akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Salah satu informasi yang tersedia di publik adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit yang komponennya meliputi : (1) neraca, (2) laba-rugi, (3) perubahan ekuitas, (4) arus kas dan (5) catatan atas laporan keuangan. Informasi-informasi tersebut akan memiliki makna atau nilai bagi para investor jika keberadaan informasi tersebut menyebabkannya melakukan transaksi di pasar modal, dimana transaksi ini salah satunya tercemin melalui perubahan volume perdagangan saham.

Volume perdagangan saham itu sendiri merupakan indeks yang

baik untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan, dimana volume perdagangan saham terpengaruh langsung dengan cepat oleh informasi yang tersedia. Informasi ini dibutuhkan oleh berbagai pihak terutama para investor. Informasi yang dikeluarkan akan menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas dan likuiditas.

Salah satu informasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan adalah pengumuman mengenai informasi laba akuntansi dan laporan arus kas. Informasi laba akuntansi menurut Suwardjono (2005:456) adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual. Informasi laba akuntansi sering digunakan oleh para investor untuk memperkirakan nilai suatu saham (Hendra, 1997). Informasi laba akuntansi memberikan sinyal bagi investor mengenai nilai sesungguhnya dari suatu saham. Jika informasi laba akuntansi suatu perusahaan memberikan sinyal yang positif atau mengalami peningkatan maka para investor akan mendasarkan keputusan investasinya pada laba akuntansi, minat investor terhadap saham perusahaan akan berpengaruh terhadap permintaan saham yang diperdagangkan, sehingga akan terjadi reaksi terhadap volume perdagangan saham perusahaan.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas disebut juga sebagai laporan perubahan finansial atau laporan aliran dana perusahaan (Tandelilin,

2001). Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (Harahap, 2004). Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuidasi perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuidasi perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada aktivitas operasi, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2001).

Beberapa bukti empiris tentang informasi laba akuntansi dan laporan arus kas terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian Lena Tan Chooi Yen (1999) tentang pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham, penelitian tersebut menyatakan bahwa publikasi laporan arus kas khususnya informasi arus kas dari aktivitas operasi mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham, sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan tidak mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwin Lah Nidi Fitra (2007) menyatakan bahwa laporan arus kas operasi, investasi maupun pendanaan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Penelitian yang dilakukan Harid (2007) menemukan bukti bahwa adanya pengaruh yang signifikan positif antara laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat

di BEI. Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan laba akuntansi akan diikuti dengan kenaikan harga saham dan perputaran saham meningkat. Namun peneliti tidak menemukan bukti adanya pengaruh signifikan positif antara nilai buku per lembar saham dan total arus kas terhadap harga saham.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Almilia dan Dwi (2007) yang meneliti pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi dan nilai buku ekuitas pada perusahaan manufaktur periode tahun pengamatan 2004-2006. Hasil penelitian mereka tidak menemukan bukti adanya hubungan signifikan antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham, namun peneliti menemukan pengaruh signifikan positif antara nilai buku ekuitas dengan harga saham. Pada kenyataannya informasi mengenai nilai buku ekuitas lebih dipercaya investor dari pada informasi mengenai laba akuntansi dan arus kas operasi perusahaan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu dan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi terhadap volume perdagangan saham perusahaan manufaktur, oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai apakah laba akuntansi dan arus kas berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) sejauhmana laba akuntansi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?, b) sejauhmana arus kas operasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?, c) sejauhmana arus kas investasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham? dan d) sejauhmana arus kas pendanaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan akan memberikan manfaat sebagai berikut : a) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori pasar modal dan penelitian akuntansi yang menyelidiki kaitan antara informasi laba akuntansi dan arus kas terhadap volume perdagangan saham, b) temuan penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dan memberi kontribusi bagi para praktisi pasar modal untuk memprediksi aktivitas transaksi saham berdasarkan informasi laba akuntansi yang diumumkan oleh perusahaan manufaktur.

## **2. LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Laba Akuntansi dan Volume Perdagangan Saham**

Salah satu faktor yang mempengaruhi daya tarik masyarakat untuk membeli saham di pasar modal adalah dilihat dari kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba

bersih. Laba merupakan daya tarik yang begitu kuat bagi investor dalam membeli saham terlebih apabila diyakini bahwa perusahaan tersebut akan mampu menghasilkan laba secara berkelanjutan (Darmadji dan Fakhruddin, 2008).

Menurut Husnan dan Enny (1998), sebagai investor potensial, perhatian terhadap laporan keuangan akan difokuskan pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan laba bersih. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap harga saham dan volume perdagangan saham.

Penelitian yang dilakukan Harrid (2007) menemukan bukti bahwa adanya pengaruh yang signifikan positif antara laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan laba akuntansi akan diikuti dengan kenaikan volume perdagangan saham pada perusahaan yang diteliti tersebut.

Laba digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik pula kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki laba yang besar diharapkan akan mampu membagikan deviden yang besar

oleh para investor. Sehingga informasi ini akan diartikan positif oleh investor dan akan berakibat pada peningkatan volume perdagangan saham. berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : informasi laba akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham.

## **2.2. Arus Kas dan Volume Perdagangan Saham**

Tinggi rendahnya volume perdagangan saham sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor-faktor secara makro dalam artian pengaruh internal perusahaan seperti penggantian direktur, perubahan kebijakan manajemen dan pengaruh eksternal seperti fluktuasi, laju inflasi kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi negara bersangkutan. Tetapi disini volume perdagangan saham dilihat secara makro yaitu kinerja/prestasi perusahaan, yang dalam penelitian adalah informasi laporan arus kas.

Laporan arus kas diterbitkan oleh suatu perusahaan dan setiap perusahaan berbeda-beda laporan arus kas sesuai dengan bisnis perusahaan masing-masing. Menurut Y.W Karsono (2001 : 55) dari laporan arus kas pembaca mendapatkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, keberhasilan manajemen dalam mengelola kegiatan investasi, efektivitas dalam menjalankan strategi investasi dan pendanaan.

Arus kas dari kegiatan operasi menjadi perhatian penting, mengingat bahwa dalam jangka panjang kelangsungan hidupnya suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasi. Jumlah arus kas bersih yang positif atau tinggi dari aktivitas operasi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup dari operasi internal untuk membayar tagihan-tagihannya tanpa melakukan pinjaman keluar. Sebaliknya jumlah kas bersih yang rendah atau negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tidak bisa menghasilkan kas yang cukup dari operasi internalnya dan harus meminjam atau menerbitkan surat berharga untuk memperoleh kas tambahan. Jadi jika arus kas operasi tinggi, maka harga saham dan volume perdagangan tinggi (Hanafi dan Abdul, 2007). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub> : Informasi arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham.

Aktivitas yang kedua adalah aktivitas investasi. Menurut SAK, aktivitas investasi memperlihatkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Menurut Tandelilin (2001), aktivitas investasi menunjukkan pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan yang berkaitan dengan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa datang. Adanya aktivitas investasi menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola aset yang ada. Pembelian

aktiva bisa berarti bahwa perusahaan dalam keadaan memiliki dana, selain itu investasi yang dilakukan diharapkan akan memberikan penghasilan di masa yang akan datang. Aktivitas ini juga menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola kas yang berlebihan. Jadi jika arus kas investasi rendah, maka harga saham dan volume perdagangan saham juga tinggi (Hanafi dan Abdul, 2007). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub> : informasi arus kas investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham.

Aktivitas yang terakhir adalah aktivitas pendanaan. Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu (Harahap, 2004). Aktivitas pendanaan penting dalam hal memperlihatkan besar kecilnya sumber pendanaan perusahaan dari kreditor. Jika pendanaan dari kreditor besar, berarti sebagian besar aset perusahaan merupakan jaminan untuk pelunasan kewajiban. Dan prioritas utama *income* perusahaan adalah untuk melunasi kewajiban dari pada pembayaran *return* kepada para pemegang saham. jadi jika aktivitas pendanaan dari luar tinggi,

maka harga saham rendah (Hanafi dan Abdul, 2007).

H<sub>4</sub> : informasi arus kas pendanaan berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Sumber Data, Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2012 serta menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2010 sampai dengan tahun 2012. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang tetap *listing* di BEI selama tiga tahun penelitian yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dan masih melakukan kegiatan operasinya sampai Desember 2012.
- b. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba selama tiga tahun penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.
- c. Perusahaan tidak melakukan merger atau akuisisi pada periode yang telah ditentukan.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012	397
Perusahaan non manufaktur	<u>(258)</u>
Perusahaan manufaktur	139
Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk dalam kriteria nomor 1	(16)
Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk dalam kriteria nomor 2	(59)
Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk dalam kriteria nomor 3	<u>(25)</u>
Perusahaan yang dapat menjadi sampel	39

Sumber : ICMD 2011 dan 2012

### 3.2. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan pokok masalah hipotesis yang akan diuji, maka variabel penelitian yang akan diuji meliputi :

- a. Volume perdagangan saham  
Volume perdagangan saham merupakan variabel dependen (Y), tinggi rendahnya volume perdagangan saham yang dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor mikro dan makro, namun dalam penelitian ini menekankan pada analisa pengaruh volume perdagangan saham secara mikro yang dilihat dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas. Menurut George Foster (1986) dalam Rahman (2005) volume perdagangan dihitung menggunakan rumus :

$$TV_{Ai,t} = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar (listing)}t}$$

- b. Laba akuntansi

Lab a akuntansi merupakan variabel independen yang pertama (X<sub>1</sub>), laba bersih yang digunakan adalah laba bersih sebelum *extraordinary items* dan *discounted operations*. Alasan mengeluarkan kedua item tersebut adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin menyebabkan pertumbuhan laba meningkat dalam satu periode yang tidak akan timbul dalam periode lainnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan :

$$\text{laba per lembar saham} = \frac{\text{laba akuntansi } t}{\text{jumlah lembar saham yang beredar } t}$$

- c. Arus kas operasi

Arus kas operasi merupakan variabel independen yang kedua (X<sub>2</sub>), arus kas operasi yang digunakan adalah total arus kas operasi bersih yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel. Variabel ini diukur dengan menggunakan :

$$\text{ arus kas operasi per lembar saham} = \frac{\text{ arus kas operasi } t}{\text{jumlah lembar saham yang beredar } t}$$

- d. Arus kas investasi

Arus kas investasi merupakan variabel independen yang ketiga (X<sub>3</sub>), arus kas investasi yang digunakan adalah total arus kas investasi bersih yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel. Variabel ini diukur dengan menggunakan :

$$\frac{\text{ arus kas investasi per lembar saham=} \\ \text{ arus kas investasi t}}{\text{ jumlah lembar saham yang beredar t}}$$

e. Arus kas pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan variabel independen yang keempat ( $X_4$ ), arus kas pendanaan yang digunakan adalah total arus kas pendanaan bersih yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel. Variabel ini diukur menggunakan :

$$\frac{\text{ arus kas pendanaan per lembar saham=} \\ \text{ arus kas pendanaan t}}{\text{ jumlah lembar saham yang beredar t}}$$

### 3.3. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variabel* dengan dua atau lebih *independent variabel*. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *software* SPSS 16.0. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Volume Perdagangan Saham
- A : Konstanta
- $b_1, b_2, b_3, b_4$  : Koefisien regresi variabel independen
- $X_1$  : Laba Akuntansi
- $X_2$  : Arus Kas Operasi
- $X_3$  : Arus Kas Investasi
- $X_4$  : Arus Kas Pendanaan
- E : Error

## 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Statistik Deskriptif

Berikut ini akan disajikan deskriptif statistik mengenai volume perdagangan saham, laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan selama tahun 2010 sampai dengan 2012.

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistic**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Laba akuntansi	39	2.81	22209.10	1.7464E3	4120.10332
Arus kas operasi	39	-7.93	24231.47	1.3868E3	4120.49983
Arus kas investasi	39	-	821.93	-3.9605E2	1310.24208
Arus kas pendanaan	39	8068.69	1112.87	-9.4710E2	3680.11301
Volume perdagangan saham	39	-1.99E4	13.21	.8582	2.14716
Valid N (listwise)	39	.00			

Tabel 2 di atas menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel laba akuntansi ( $X_1$ ) yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia rata-ratanya adalah 1,7464E3 dan standar deviasi sebesar 4.120,103. Laba akuntansi maksimum adalah 22.209,10 dan minimum sebesar 2,81.

Variabel arus kas operasi ( $X_2$ ) memiliki rata-rata adalah 1,3868E3 dan standar deviasi sebesar 4.190,5. Arus kas operasi maksimum adalah 24.231,47 dan minimum sebesar -7,93.

Variabel arus kas investasi ( $X_3$ ) memiliki rata-rata adalah -3,9605E2 dan standar deviasi sebesar 1.310,242. Arus kas investasi maksimum adalah 821,93 dan minimum sebesar -8.068,69.

Variabel arus kas pendanaan ( $X_4$ ) memiliki rata-rata adalah -9,4710E2 dan standar deviasi sebesar

3.680,113. Arus kas pendanaan maksimum adalah 1.112,87 dan minimum sebesar -1,99E4.

Variabel volume perdagangan saham (Y) memiliki rata-rata adalah 0,858 dan standar deviasi sebesar 2,147. Volume perdagangan saham maksimum adalah 13,21 dan minimum sebesar 0,00.

#### 4.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar dapat menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian, yaitu :

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal serta untuk menghindari bias dalam model regresi. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogroff Smirnov* (KS), dengan melihat perbandingan nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal.

Setelah dilakukan pengolahan data yaitu sebanyak 39 perusahaan didapat hasil yang menyatakan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Oleh sebab itu dilakukan transformasi data dengan menggunakan *semilog*. Ghazali (2006) mengatakan bahwa apabila data belum terdistribusi dengan normal maka akan dilakukan transformasi data dalam bentuk *logaritma natural* baik dalam bentuk

*semilog* yaitu variabel terikat dalam bentuk *log* dan terikatnya biasa atau sebaliknya. Kalau hasilnya masih tidak normal, maka buat bentuk persamaan menjadi *double log* atau variabel terikat dan bebasnya dalam bentuk *log*.

Setelah transformasi data dilakukan dengan melakukan *semilog* dimana variabel terikat (harga saham) dalam bentuk *log* kemudian data kembali diuji normalitasnya menggunakan *Kolmogroff Smirnov* dengan model *unstandardized* yang terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas Residual**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	39
Normal Parameters <sup>a</sup>	.0000
Mean	1.15916
	.163
Std. Deviation	.118
Most Extreme Differences	-.163
Absolute	1.015
	.254
Positive	
Negative	
Kolmogroff-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	

a. Test distribution in Normal

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa hasil uji normalitasnya menunjukkan level signifikan lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu  $0,254 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

##### b. Uji multikolinieritas

Pengujian uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel

bebas dalam model yang digunakan. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambah variabel bebasnya.

Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 10. Hasil pengujian asumsi multikolinieritas untuk variabel penelitian dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan nilai *Tolerance* sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficient		Standard Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.575	.088	.159	1.093	.283	.442	2.261
Laba_akuntansi	.074	.115	.274	.642	.525	.467	1
Arus_operasi	-.251	.115	.260	-.260	.795	.178	3
Arus_investasi	.000	.000	.260	-.260	.795	.178	3
Arus_pendanaan	9.840	1.038	.405	1.038	.307	.498	8

a. Dependent Variable : Volume\_saham

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF dan *tolerance*. Nilai VIF untuk variabel laba akuntansi ( $X_1$ ) sebesar 2,261 dengan *tolerance* sebesar 0,442, arus kas operasi ( $X_2$ ) mempunyai VIF sebesar 2,143 dengan *tolerance* 0.467, arus kas investasi ( $X_3$ ) mempunyai nilai VIF sebesar 4.988 dengan *tolerance* sebesar 0,200 dan arus kas pendanaan ( $X_4$ ) mempunyai nilai

VIF sebesar 5,603 dengan *tolerance* sebesar 0,178. Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas digunakan uji *Glejser*. Apabila nilai sig > 0,05 maka data tersebut bebas dari heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5**  
**Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficient		Standard Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.575	.528		-1.090	.283
Laba_akuntansi	.074	.115	.159	.642	.525
Arus_operasi	-.251	.221	-.274	-1.136	.264
Arus_investasi	.000	.000	.260	.705	.486
Arus_pendanaan	9.840	1.038	-.405	-1.038	.307

a. Dependent Variable : ABSUT

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa level sig >  $\alpha$  0,05 yaitu 0,525 > 0,05 untuk variabel laba akuntansi, 0,264 > 0,05 untuk variabel arus kas operasi, 0,486 > 0,05 untuk arus kas investasi dan 0,307 > 0,05 untuk arus kas pendanaan. Sehingga penelitian ini

bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dengan nilai D\_W antara -2 sampai 2. Berdasarkan uji autokorelasi ditemukan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar  $-2 > 1,824 < 2$  yang berarti bahwa variabel terbebas dari autokorelasi. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 6**  
**Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 <sup>a</sup>	.709	.674	1.22545	1.824

- a. Predictors : (Constant), Arus\_pendanaan, Arus\_investasi, Laba\_akuntansi, Arus\_operasi  
b. Dependent Variabel : Volume\_saham

**4.3. Pengujian Hipotesis**

a. Persamaan regresi

Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7**  
**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficient		Standard Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.294	.225		1.306	.200
Laba_akuntansi	3.358E-5	.000	.064	4.691	.232
Arus_operasi	.002	-.000	1.033	7.548	.818
	-.002	.000	3.904	2	.000

Arus_investasi	-.002	-.000		4.458	.000
Arus_pendanaan				9.054	.000

a. Dependent Variabel : Volume\_saham

Dari pengolahan data statistik di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,294 + 3,358E-5(X_1) + 0,002(X_2) - 0,002(X_3) - 0,002(X_4) + e$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a) Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstantan yang diperoleh sebesar 0,294. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (laba akuntansi ( $X_1$ ), arus kas operasi ( $X_2$ ), arus kas investasi ( $X_3$ ), dan arus kas pendanaan ( $X_4$ )) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya tingkat volume saham yang terjadi adalah sebesar 0,294.

b) Koefisien regresi ( $\beta$ )  $X_1$

Nilai koefisien dari variabel  $X_1$  adalah sebesar 3,358E-5 ini berarti bahwa dengan meningkatnya laba akuntansi satu satuan, maka akan meningkatkan volume saham sebesar 3,358E-5.

c) Koefisien regresi ( $\beta$ )  $X_2$

Nilai koefisien dari variabel  $X_2$  adalah sebesar 0,002 ini berarti bahwa dengan meningkatnya nilai arus kas operasi satu satuan, maka akan meningkatkan volume saham sebesar 0,002.

d) Koefisien regresi ( $\beta$ )  $X_3$

Nilai koefisien dari variabel  $X_3$  adalah sebesar -0,002 ini berarti bahwa dengan meningkatnya nilai arus kas investasi satu satuan, maka

akan meningkatkan volume saham sebesar 0,002.

e) Koefisien regresi ( $\beta$ )  $X_4$

Nilai koefisien dari variabel  $X_4$  adalah sebesar -0,002 ini berarti bahwa dengan meningkatnya nilai arus kas pendanaan satu satuan, maka akan meningkatkan volume saham sebesar 0,002.

b. Uji F statistik

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Patokan yang digunakan dengan membandingkan nilai sig. yang didapat dengan derajat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai sig. lebih kecil dari derajat signifikansi maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan (sudah *fix*), seperti pada tabel 8 berikut ini :

**Tabel 8**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	124.132	4	31.033	20.665	.000 <sup>a</sup>
Residual	51.059	34	1.502		
Total	175.191	38			

- a. Predictors : (Constant), Arus\_pendanaan, Arus\_investasi, Laba\_akuntansi, Arus\_operasi
- b. Dependent Variable : volume\_saham

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil sebesar 20,665 yang signifikan pada 0,000. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $20,665 > 2,649$  dan  $sig\ 0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

c. Uji koefisien determinasi

Nilai *adjusted R square* menunjukkan 0,674. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel bebas yaitu laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap variabel terkait yaitu volume perdagangan saham 67,4% sedangkan 32,6% ditentukan oleh faktor lain. Nilai *adjusted R square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 9**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 <sup>a</sup>	.709	.674	1.22545	1.824

- a. Predictors : (Constant), Arus\_pendanaan, Arus\_investasi, Laba\_akuntansi, Arus\_operasi
- b. Dependent Variable : Volume\_saham

d. Uji T (t-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan  $\alpha = 0,05$  atau dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 7, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

a) Laba akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham

Dari tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel laba akuntansi memiliki nilai signifikansi  $0,818 > 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,232 < 2,024$ . Nilai koefisien  $\beta$  dari

variabel  $X_1$  bernilai positif yaitu  $3,358E-5$ . Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham (Y), sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini **ditolak**.

b) Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham

Dari tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel arus kas operasi memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,542 > 2,024$ . Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel  $X_2$  bernilai positif yaitu  $0.002$ . Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham (Y), sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini **diterima**.

c) Arus kas investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham

Dari tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel arus kas investasi memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-4,458 < 2,024$ . Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel  $X_3$  bernilai negatif yaitu  $-0.002$ . Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas investasi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham (Y), sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini **diterima**.

d) Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham

Dari tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel arus kas pendanaan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-9,054 < 2,024$ . Nilai koefisien  $\beta$  dari

variabel  $X_4$  bernilai negatif yaitu  $-0.002$ . Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas pendanaan ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham (Y), sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini **diterima**.

## 5. SIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

### 5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh informasi laba akuntansi dan arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai tahun 2012. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa :

- a) Laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c) Arus kas investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d) Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu revisi penelitian selanjutnya antara lain :

- a) Penelitian ini menggunakan sampel pada kelompok industri manufaktur, akibatnya hasil penelitian kesulitan untuk digeneralisasi pada kelompok industri yang lain.
- b) Penelitian ini tidak mengklasifikasikan variabel laba akuntansi.
- c) Penelitian ini menggunakan periode tiga tahun pengamatan yaitu dari tahun 2010-2012.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ashig. 1994. *The Incremental Information Content of Earnings, Working Capital from Operations, and Cash Flow*. Journal of Accounting Research (Spring).
- Ambar, and Bambang. 1998. Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume II*.
- Almilia, Lusiana Spica dan Dwi Sulistyowati. 2007. Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas pada Periode di Skitar Krisis Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Ang, Robert. 1997. Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Arif Budiarto, Zaki Baridwan, *Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan dan Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Jakarta periode 1994-1996*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, IAI, Kompartemen Akuntan Pendidik Vol 2, 1999.
- Beaver, and R.E. Dukes. 1972. *Interperiod Tax Allocation, Earnings Expectations, and Behaviour of Security Prices*. Accounting Review 48.
- Beaver, W.H. 1968. "The Information Content of Annual Earning Announcement, Empirical Research", Supplement to Journal of Accounting Research, (6), pp. 67-92.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Benston, George. *Published Corporate Accounting Data and Stock Price, Empirical Research in Accounting, Selected Studies 1996*. Supplement to the Journal of Accounting Research : 1-14, 1996.
- Bowen, Robert M. 1986. *Evidence on the Realitionship between Earnings and Varians Measures of Cash Flows*. The

- Accounting Review, vol. XI, No. 4.
- Darmadji dan Fakahrudin. 2008. *Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Erry, Firmansyah. 2010. *Metamorfosa Bursa Efek*. Jakarta : PT. Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Hali. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta. BPFE.
- Harrid, Fitria. 2007. Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Hendra Lubis. 1997. "Hasil Rating Tergantung Perspektif". *Uang dan Efek*, Juni, pp. 30-31.
- Idris. 2006. *Aplikasi SPSS dalam Analisa Data Kuantitatif*. FE : UNP.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irwin. 2007. Pengaruh Informasi Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Iskandar, Thory. 2005. Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku dan Total Arus Kas terhadap Market Value (Studi Akuntansi Relevansi Nilai). *Skripsi*. Padang : Universitas Bung Hatta.
- Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi pertama, Yogyakarta : BPFE-UGM, 1998.
- Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kedua, Yogyakarta : BPFE-UGM, 2000.
- Lena. 1999. Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Lev, Baruch and S. Ramu Thiagarajan. *Fundamental Information Analysis*. *Journal of Accounting Research*, vol. 31, No. 2, Autumn 1993.
- Linda dan Fazli Syam. 2005. Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku dan Total Arus Kas dengan Market Value : Study Akuntansi Relevansi Nilai. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume VIII*.
- Marzuki, Usman. 1990. *ABC Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.
- Norra. 2002. Pengaruh Komponen Laporan Arus Kas Terhadap Return Saham. *Skripsi*.

- Padang. Universitas Bung Hatta.
- Novanda, Leni. 2006. Pengaruh Pengumuman Stock Split terhadap Likuiditas dan Return Saham : Studi Empiris pada Bursa Efek Jakarta. Skripsi J-1. Unand. Padang.
- Sekar Mayang Sari. 2004. Analisa Terhadap Relevansi Nilai (*value-relevance*), Laba, Arus Kas dan Nilai Buku Ekuitas : Analisa Diseputar Periode Krisis Keuangan 1995-1998. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 2-3 Desember 2004 : 862-882.
- Suad Husnan. 1998. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Timoteus, Thedora. 2002. Pengaruh Rasio Arus Kas dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Skripsi*. Padang : Universitas Bung Hatta.
- Trimidawati, Rini. 2007. Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku dan Total Arus Kas terhadap Market Value (Studi Akuntansi Relevansi Nilai). *Skripsi*. Padang : Universitas Bung Hatta.
- Triyono. 1998. Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume VII*.
- Wild, Jhon, Subramanyam, K, R & Robert F Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis*. Buku Satu, Jakarta : Salemba Empat.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.google.com](http://www.google.com)  
[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)